

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT BANK MANDIRI (Persero) TBK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Hikma Niar\*)

**Abstract:** *This research aimed to analyze the influence of Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) simultaneously on Return On Assets (ROA) Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL) on Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return on Assets (ROA) at PT. Mandiri Bank. The results showed variable LDR, NPL and CAR simultaneously significant effect on ROA. That is, any change in the independent variable, namely LDR, NPL and CAR simultaneously or together will affect the ROA. Variable Loan to Deposit Ratio (LDR) and no significant positive effect on Return On Assets (ROA), variable Non Performing Loan (NPL) and significant negative effect on Return On Assets (ROA) .Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) and the positive effect significantly to Return on Assets (ROA) at Bank Mandiri (Persero) Tbk. The most dominant variable partially on Return On Assets (ROA) is variable Non Performing Loan (NPL) and Variable Capital Adequacy Ratio (CAR) .Variabel NPL and significant negative effect on Return On Assets (ROA) and variable positive and significant effect CAR on Return on Assets (ROA).*

**Keywords :** *Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) Return On Assets (ROA) Loan to Deposit Ratio (LDR)*

## PENDAHULUAN

Bank selain menghimpun dana juga sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan mempunyai tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Perbankan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang RI no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang RI no. 7 tahun 1992, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan

dengan pemilihan strategi perusahaan perbankan yang akan diterapkan.

Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 menyatakan bahwa penilaian terhadap factor-faktor profitabilitas atau rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen pencapaian *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* (Dendawijaya, 2003), atau hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam

bisnis tersebut. Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih *return on asset* (ROA) sebagai variabel terikat, karena ROA merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) atau meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Dilihat dari struktur aset bank, kredit atau pinjaman merupakan aktiva produktif terbesar sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank.

Dalam upayanya mencapai profitabilitas sesuai yang diharapkan harus memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh diantaranya likuiditas, solvabilitas, dan kualitas aktiva. Untuk mengukur tingkat kesehatan Bank, maka variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, Bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003). Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Mahardian, 2008).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio yang berkaitan dengan faktor pemodal bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah Resiko Pasar dan Resiko Operasional hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006). Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara CAR dengan ROA adalah positif.

*Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Nusantara, 2009). Namun sebaliknya, jika risiko kredit yang ditanggung bank semakin tinggi, profitabilitas akan menurun. Sehingga dikatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana rasio-rasio keuangan tersebut merupakan rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari fungsi bank sebagai fungsi intermediasi.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah bank terbesar di Indonesia bila dilihat dari sektor jumlah aset, pinjaman dan deposito. Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Dengan penggabungan usaha bank-bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdiri dari BBD, BDN, Bank Exim, dan Bapindo pada tanggal 31 Juli tahun 1999. Hingga pada bulan Agustus 1999 Bank Mandiri resmi beroperasi secara komersial. Bank ini telah melayani banyak nasabah dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan, sehingga bank ini merupakan salah satu bank retail dengan nasabah terbanyak di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang, penulis akan mencoba mengkaji, meneliti dan membahas bagaimana pihak PT. Bank Mandiri menjaga kelangsungan usahanya dalam bentuk penyusunan jurnal, yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia".

## **Masalah Pokok**

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*(ROA) atau profitabilitas pada PT. Bank Mandiri?
- 2) Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau Likuiditas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) atau profitabilitas pada PT. Bank Mandiri?
- 3) Apakah *Non Performing Loan* (NPL) atau Kualitas Aktiva berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) atau profitabilitas pada PT. Bank Mandiri?
- 4) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Solvabilitas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) atau profitabilitas pada PT. Bank Mandiri?
- 5) Variabel apa yang paling dominan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) atau profitabilitas pada PT. Bank Mandiri?

### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return On Assets*(ROA) pada PT. Bank Mandiri.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio*(LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan*(NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri.
- e. Untuk mengetahui variabel apa yang lebih dominan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinangun, 1993:45). Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan (Riyanto, 1993:161).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir, 2003:11).

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

#### **Fungsi Bank**

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan fungsi bank pada umumnya (Siamat, 2005:276) :

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

#### **Kinerja Keuangan Dan Laporan Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam

variabel. Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Menurut Susanto (2005:3) menyatakan bahwa : Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari (Siamat, 2005) :

a. Laporan Tahunan dan Laporan keuangan Tahunan

Laporan Tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Laporan Keuangan Tahunan adalah Laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh *Akuntan public*. Laporan Keuangan Tahunan adalah:

1. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada periode tutup buku pada akhir tahun, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*.

2. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.

- b. Laporan perubahan equitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.
- c. laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.
- d. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan  
Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.
- e. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan  
Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.
- f. Laporan Keuangan Konsolidasi.  
Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Tujuan laporan keuangan, menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005 : 2), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga member manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau

pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **Pengertian Profitabilitas**

Kinerja bank yang baik ditandai dengan tingkat tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Selain untuk mengukur efektifitas dalam memperoleh laba, profitabilitas dapat juga digunakan sebagai ukuran kesehatan keuangan bank karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003).

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva (Dendawijaya, 2000).

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari :

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai suatu kondisi bank. Adapun rasio-rasio yang di gunakan untuk mengukur profitabilitas (ROA) suatu bank dalam penelitian ini adalah Likuiditas atau LDR (Loan Deposit Ratio), Kualitas Aktiva atau NPL (Non Performing Loan), dan Solvabilitas atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

### **Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada saat di tagih. dengan kata lain, dapat membayar kembali pecairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2007:268). Bank dikatakan likuid jika bank dapat membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek (tabungan, giro, dan deposito) serta mampu membayar dan dapat memenuhi semua permintaan kredit yang harus dipenuhi. Makin tidak likuid maka akan menimbulkan runtuhnya kepercayaan masyarakat yang dapat menyebabkan penarikan dana dan menurunkan kinerja.

Manajemen Likuiditas Bank diartikan suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar (Muchdarsyah Sinungan, 2000:99).

Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi

terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR sangat penting dikarenakan bank menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

#### ***Loan Deposit Ratio (LDR)***

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Lukman Dendawijaya, 2009:116).

Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*)). Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas. Apabila total kredit yang diberikan lebih besar daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Rasio ini merupakan indikator kerawanan maupun kemampuan suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Lukman Dendawijaya, 2009:116). Namun, per tanggal 1 Maret 2011, BI memperlakukan Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar LDR pada tingkat 78%-100%.

Besarnya nilai LDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

#### ***Rasio Kualitas Aktiva***

Kualitas Aktiva sering juga disebut *Earning Asset* atau aktiva yang menghasilkan. Pengertian Kualitas aktiva adalah semua aktiva total rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Terdapat empat macam Kualitas Aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan (*Earning Asset*) yaitu :

- a. Kredit yang diberikan
- b. Surat-surat berharga
- c. Penempatan dana pada bank lain
- d. Penyertaan

Perhitungan pada *Rasio Kualitas Aktiva* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : (SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005).

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Dahlan Siamat, 2001:174).

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001 Lampiran 14, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang

diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, adanya kredit membuat adanya risiko terhadap kredit yang disebut dengan NPL. Dimana semakin besarnya NPL bisa membuat bank bangkrut oleh karena itu besarnya NPL yang baik adalah dibawah 5%. Tingkat tersebut membuat agar tiap bank harus menjaga agar NPL tidak meningkat. Besarnya nilai NPL suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Rasio Solvabilitas (Permodalan)**

**Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1a, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham.

Besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Rasio Profitabilitas**

Menurut Malayu Hasibuan (2007: 100) profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase.

Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam % profit.

Menurut Malayu Hasibuan (2007:100) Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas atau rentabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator antara lain : *return on assets* (ROA).

**Return On Assets (ROA)**

ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. (Lukman Dendawijaya, 2009:118) menjelaskan bahwa, rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (2004), kriteria yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk sebuah bank bisa menjadi bank jangkar (*anchor bank*) memiliki rasio *Return On Asset* (ROA) minimal 1,5%.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, ROA merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat ROA maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Bank Indonesia menyatakan bahwa bank harus memiliki rasio ROA minimal 1,5% jika bank memiliki ROA dibawah 1,5 maka bank dalam bermasalah. Besarnya nilai ROA suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Pengaruh Antar Variabel**

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank ( terutama dana masyarakat ). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi kondisi likuiditas

bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, maka LDR berpengaruh positif terhadap ROA. "H1 : LDR berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank."

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengambilan kredit pengembalian kredit oleh debitur. Semakin besar NPL, maka semakin besar resiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan turun, maka akan menurunkan ROA. Oleh karena itu, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin rendahnya NPL maka ROA akan meningkat, sebaliknya jika NPL meningkat maka ROA akan menurun. Oleh karena itu NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. "H2 : NPL berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank."

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Rasio CAR menggambarkan modal bank. Semakin besar CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi kemampuan modal bank untuk mendanai aktiva

produktif. Rasio ROA menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba sebelum pajak. Semakin besar rasio ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio CAR menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba yang baik, sehingga rasio CAR berpengaruh positif terhadap laba dan meningkatkan rasio ROA. Menurut penelitian tentang pengaruh CAR terhadap kinerja bank oleh Suyono (2005), CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauhmana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut "H3 : CAR berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank."

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Data Kuantitatif

Yaitu jenis data yang teratur atau mudah diukur, yang biasa dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka, yang merupakan gabungan antara data *time series* (data tahunan) dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Model dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA).

b. Data kualitatif

Adalah data non-numerik yang dikumpulkan selama proses penelitian

berupa keterangan, penjelasan dari hasil wawancara.

## 2. Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu laporan keuangan yang berisi rasio-rasio keuangan PT. Bank Mandiri Tbk yang diambil dari website bank yang dijadikan objek dalam penelitian ([www.bankMandiri.co.id](http://www.bankMandiri.co.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan diambil informasi data dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) serta penerbitan laporan data Bank Indonesia seperti Laporan Pengawasan Perbankan (LPP).

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan jurnal ini seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, dilakukan dengan cara membaca buku-buku, pustaka, referensi, koran dan sebagainya agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti, sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cepat dan tepat.
- Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan pembahasan ini.

## Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) maka langkah-langkah pengerjaannya adalah sebagai berikut:

## Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Rumus regresi linier berganda dicari dengan persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return on Asset* (ROA)

A = Konstanta

X<sub>1</sub> = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X<sub>2</sub> = *Non Performing Loan* (NPL)

X<sub>3</sub> = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

b<sub>1</sub>—b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

E = standar error

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil dari penelitian ini adalah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Mandiri Tbk. Yang nantinya akan dibahas dalam pembahasan dalam model regresi berganda dengan menggunakan SPSS 21 untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

- Data Rasio ROA Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.

*Return On Assets* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP

tanggal 14 Desember 2001 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\text{Sebelum}\text{Pajak}}{Total\text{Aset}} \times 100\%$$

Laporan rasio ROA pada Bank Mandiri Tbk dari tahun 2009 – 2013 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1  
Laporan Rasio ROA pada Bank Mandiri Tbk.  
Tahun 2009 – 2013

Tahun	Laba Sebelum Pajak ( Rp. Juta )	Total Aset ( Rp. Juta )	ROA ( Persen )
2009	10.824.074	394.616.604	2,74
2010	13.972.162	449.774.551	3,11
2011	16.512.035	551.891.704	3,10
2012	20.504.268	635.618.708	3,23
2013	24.061.837	733.099.762	3,33

Dari table diatas dapat dilihat bahwa rasio ROA pada Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 tiap tahunnya mengalami kenaikan kecuali dari tahun 2010 ke 2011 yaitu dari 3,11% pada tahun 2010 turun menjadi 3,10% pada tahun 2011, turun sekitar 0,01% dari tahun 2010, meskipun begitu bank cukup mampu meningkatkan profitabilitasnya kembali yang dapat dilihat peningkatan ROA nya dari tahun 2012 sampai ke tahun 2013. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat dikatakan cukup baik, dimana pada table diatas rata-rata

ROA tiap tahunnya diatas batas minimal ROA yaitu 1,5% yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

2. Data Rasio CAR Pada Bank Mandiri Tbk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 2  
Laporan Rasio CAR pada Bank Mandiri Tbk  
Tahun 2009 – 2013

Tahun	Modal ( Rp. Juta )	ATMR ( Rp. Juta )	CAR ( Persen )
2009	35.162	195.834	17,95
2010	35.662	266.847	13,36
2011	60.983	379.184	16,08
2012	61.947	400.190	15,47
2013	73.927	491.276	15,00

Dari table diatas dapat dilihat bahwa rasio CAR pada Bank Mandiri Tbk tiap tahunnya mengalami fluktuasi naik turun, ini dapat dilihat dari tahun 2009 ke 2010 mengalami penurunan yaitu dari 17,95% pada Tahun 2009 turun menjadi 13,36% pada tahun 2010

dimana turun sekitar 4,59%. kemudian mengalami kenaikan kembali dari Tahun 2010 ke 2011 yaitu dari 13,36% pada Tahun 2010 naik menjadi 16,08% dari Tahun 2011 yaitu naik 2,72% dan kemudian turun lagi dari Tahun 2011 sampai 2013, yang dimana

pada Tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan dari 16,08% pada Tahun 2011 ke 15,47% dari Tahun 2012 dimana mengalami penurunan sebesar 0,61%, dan kemudian sempat turun lagi sebesar 0,47% di Tahun 2013. meskipun sempat mengalami fluktuasi naik-turun, namun Bank cukup mampu menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank Mandiri masih sangat baik, dimana tiap tahunnya LDR yang dimiliki oleh bank masih berada di atas batas

minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

3. Data Rasio LDR Pada Bank Mandiri Tbk  
*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Tabel 3  
Laporan Rasio LDR pada Bank Mandiri (Persero) Tbk  
Tahun 2009 – 2013

Tahun	Kredit yang Diberikan ( Rp. Juta )	Total DPK ( Rp. Juta )	LDR ( Persen )
2009	184.690	319.550	57,79
2010	232.545	362.212	64,20
2011	298.988	433.350	69,15
2012	370.570	482.914	76,73
2013	450.634	556.342	81,99

Pada table diatas menunjukkan bahwa rasio LDR pada Bank mandiri mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2009 LDR sebesar 57,79%, kemudian pada tahun 2010 sebesar 64,20%, tahun 2011 sebesar 69,15%, pada tahun 2012 sebesar 76,73%, dan pada tahun 2013 sebesar 81,99%. Dari table diatas dapat juga dilihat jika pada tahun 2009-2012 sempat berada di bawah standar LDR yang ditentukan Bank, namun kemudian mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2013 dimana LDRnya berada diatas batas standar LDR yang telah ditentukan oleh Bank

Indonesia yaitu antara 78% - 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya resiko yang ditanggung oleh bank untuk mengembalikan dana yang dititip oleh masyarakat dalam keadaan stabil.

4. Data Rasio NPL Pada Bank Mandiri Tbk  
*Non Performing Loan* (NPL) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4  
Laporan Rasio NPL pada Bank Mandiri Tbk  
Tahun 2009 – 2013

Tahun	Kredit Bermasalah ( Rp. Juta )	Total Kredit ( Rp. Juta )	NPL ( Persen )
2009	6.212.00	184.690.904	0,34
2010	6.019.00	232.545.259	0,26
2011	7.010.00	298.988.258	0,24
2012	7.302.62	370.570.356	0,19
2013	9.021.00	450.634.798	0,20

Pada table diatas menunjukkan rasio NPL pada Bank Mandiri Tbk yang tiap tahunnya mengalami penurunan,kecuali di Tahun 2012-2013 yaitu 0,19% meningkat menjadi 0,20% yang dimana mengalami peningkatan sebesar 0,01%,meskipun sempat mengalami kenaikan NPL namun hal ini tetap menunjukkan kemampuan bank mengatasi kredit bermasalah dapat dikatakan baik, dapat dilihat dari rasio NPL pada table diatas yang semuanya dibawah standar maksimal NPL yang

ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

## A. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Uji Statistik

#### a. Statistik Dekskriptif Sampel Penelitian

Adapun hasil olahan statistic deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan SPSS 21 disajikan dalam table dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 5  
Statistik dekskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	2.00	4.00	2.8000	.52315
CAR	20	13.00	18.00	15.1500	1.30888
NPL	20	1.00	5.00	1.9500	1.05006
LDR	20	59.00	85.00	71.6500	8.99283
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 sampel data yang diambil dari laporan publikasi perbankan Indonesia Bank Mandiri periode 2009-2013 secara triwulan.

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa variabel ROA terendah (minimum) sebesar 2,00% dan tertinggi (maksimum) sebesar 4,00% sementara standar deviasinya ( $\sigma$ ) sebesar 0,52% lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,80%. Dengan demikia bahwa simpangan data pada variabel ROA baik.

Variabel CAR diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 15,15% dengan nilai terendah (minimum) sebesar 13,00% dan tertinggi (maksimum) sebesar 18,00%.Sementara standar deviasi sebesar 1,31% lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) sehingga mencerminkan bahwa data variabel CAR baik.

Pada Variabel LDR nilai temdah (minimum)

sebesar 59,00% dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 85,00% sementara nilai rata-rata (mean) sebesar 71,65% lebih besar dibandingkan standar deviasi sebesar 8,99% sehingga menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel LDR baik.

Variabel NPL menunjukkan bahwa nilai tertinggi (maksimum) sebesar 5,00% dan nilai terendah (minimum) sebesar 1,00% sementara standar deviasinya sebesar 1,05% lebih kecil dibandingkan standar mean sebesar 2,39% sehingga menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel NPL baik.

Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan.Dalam kasus seperti ini, dimana nilai *mean* masing-masing variabel lebih kecil dari pada standar deviasinya, biasanya didalam data terdapat *outlier* (data yang terlalu ekstrim).*Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari

observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2009). Data-data outlier tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel penelitian diperoleh standar deviasi yang jauh lebih kecil dari nilai rata-rata variabel, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat data yang outlier.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan asumsi-asumsi klasik, maka Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya

pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients berdasarkan output SPSS 21 terhadap keempat variabel independen yaitu LDR, NPL, CAR terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 9 berikut :

Tabel 6  
Hasil Analisis Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.790	1.536		.514	.614
1 LDR	.002	.016	.032	.114	.911
NPL	-.241	.133	-.483	-1.809	.003
CAR	.155	.076	.388	2.044	.058

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai konstanta atau  $\alpha$  sebesar 0,790 dan koefisien regresi  $b_1$  0,002;  $b_2$ -0,241;  $b_3$  0,155. Nilai konstanta dan koefisien regresi ( $\alpha$ ,  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$ ) ini dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda berikut ini :

$$Y' = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sehingga, persamaan regresinya menjadi sebagai berikut :

$$Y = 0,790 + 0,002X_1 - 0,241X_2 + 0,155X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,790 berarti jika LDR ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ) dan CAR ( $X_3$ ) nilainya 0 atau konstan maka ROA ( $Y'$ ) akan

berada pada tingkat 0,790. LDR memiliki koefisien regresi positif yaitu 0,002, artinya setiap kenaikan variable LDR ( $X_1$ ) sebesar 1% sedang variable lain dianggap konstan atau tetap, maka akan meningkatkan ROA ( $Y$ ) sebesar 0,002%. Sedangkan NPL memiliki koefisien regresi negatif yaitu -0,241 artinya setiap kenaikan variable NPL ( $X_2$ ) sebesar 1% sedang variable lain dianggap konstan atau tetap, maka ROA ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0,241%. CAR memiliki koefisien regresi Positif yaitu 0,155 artinya setiap kenaikan variable CAR ( $X_1$ ) sebesar 1% sedang variabel lain dianggap konstan atau tetap, maka

ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,155%.

Nilai koefisien variabel independen dalam persamaan tersebut menunjukkan koefisien B yang negatif untuk NPL, sedangkan LDR dan CAR bernilai positif. Variabel CAR dan LDR termasuk dalam indikator penilai tingkat kesehatan bank dimana tingkat kesehatan bank memperlihatkan kondisi kinerja keuangan suatu bank yang diprosikan terhadap ROA. Dan disisi lain, kredit merupakan salah satu kegiatan usaha bank yang dapat menghasilkan profit bagi perbankan. Jika kredit tersebut macet (tingkat NPL meningkat) maka tingkat profit (ROA) juga akan menurun. Kondisi tersebut mengindikasikan jika NPL mengalami perubahan, maka ROA juga akan mengalami perubahan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh LDR Terhadap ROA**

Dari hasil pengujian hipotesis, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Secara teoritis, LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Veithzal, dkk, 2007:724). Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aktiva likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aktiva yang jatuh

tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah kewajiban yang jatuh tempo.

LDR yang bernilai positif dan tidak berpengaruh terhadap ROA, mengindikasikan bahwa besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali, sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Atau penyebab lainnya karena adanya pergerakan data atau rasio LDR yang fluktuatif di setiap tahunnya. Ada yang mempunyai nilai LDR rendah dan ada yang mempunyai nilai LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar tiap tahunnya.

### **Pengaruh NPL Terhadap ROA**

Berdasarkan dari hasil uji t, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hal tersebut menjelaskan bahwa NPL dapatlah dikatakan bahwa kualitas kredit pada PT. Bank Mandiri Tbk dianggap cukup baik dalam menyalurkan kredit yang bermasalah khususnya dalam penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata NPL bank Mandiri. Dimana semakin besarnya NPL bisa membuat bank bangkrut oleh karena itu besarnya NPL yang baik menurut aturan Bank Indonesia adalah dibawah 5%. Tingkat tersebut membuat agar tiap bank harus menjaga agar NPL tidak meningkat. Dengan NPL Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu di bawah 5% maka akan berdampak terhadap adanya peningkatan rasio profitabilitas.

### **Pengaruh CAR Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji t, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mengindikasikan

bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) dipastikan dapat menentukan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar serta mampu mengelola modalnya dengan baik secara efektif dan sesuai batas aman CAR yang telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia minimal sebesar 8% maka kemampuan Bank tersebut untuk memperoleh laba cukup baik. berpengaruhnya modal terhadap ROA dapat disebabkan karena bank yang beroperasi pada tahun tersebut dapat mengoptimalkan modal yang ada. yang dimana Semakin besar CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi kemampuan modal bank untuk mendanai aktiva produktif. Dengan CAR sesuai dengan aturan yg telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu setiap Bank memiliki minimal CAR 8% maka akan berdampak terhadap adanya peningkatan rasio profitabilitas.

#### **Variabel Yang Memiliki Pengaruh Paling Dominan**

Dari hasil uji t di dapat bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dimana NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kredit bermasalah yang tercermin dari nilai NPL dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank dimana nantinya akan mempengaruhi rasio ROA itu sendiri. Menurut Dendawijaya (2009), NPL merupakan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah yang dicerminkan dengan nilai NPL, semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko kredit yang timbul,

sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas atau ROA. sedangkan, CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. hal ini menunjukkan semakin besar modal yang dimiliki Bank semakin kuat Bank mampu mengendalikan segala aktifitas untuk memperoleh laba. besarnya modal akan berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya, selain dari itu aktifitas dalam pemberian kredit pun akan meningkat sehingga Bank dapat memaksimalkan keuntungannya.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil penelitian menunjukkan variabel LDR, NPL dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu LDR, NPL dan CAR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Variabel yang paling dominan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

## Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

- 1) Pihak manajemen bank harus lebih memantau dari waktu ke waktu serta mengambil tindakan yang diperlukan guna mengantisipasi keadaan likuiditas dan menjaga keseimbangan keuangan pada bank.
- 2) Dengan menstabilkan dan menjaga rasio LDR di posisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank.

## DAFTAR PUSTAKA

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia: Jakarta

Direktorat Hukum Bank Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998*, Bank Indonesia

Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, *Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 9, No. 7, Juni 2011*, Bank Indonesia

Gozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Edisi 1: Jakarta

Mubarok, Muh. husni. 2010. *Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Di Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pembangunan Nasional

Veteranll Jawa Timur.

Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bej Periode Juni 2002- Juni 2007)* TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP

Putri Ayuningrum Anggrainy .2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009). UNDIP

Restiyana. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas (Studi pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010)*. UNDIP

Sakul, Dechrsta R.G . 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA) Pada Bank Swasta Nasional Di Indonesia Periode 2006-2010*. UNHAS

Sarah Viota. 2007. *Analisis pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap kinerja Bank Go Public di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Edisi 2 : Jakarta

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.banknandiri.co.id](http://www.banknandiri.co.id)

**\*) Penulis adalah Dosen tetap pada Universitas Patria Artha Makassar**